

Info Artikel:

Diterima 12/08/2013

Direvisi 16/08/2013

Dipublikasikan 11/09/2013

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN KUNJUNGAN RUMAH PADA SMP NEGERI DI KOTA PADANG

Hestyana Aziza¹, A.Muri Yusuf², Indah Sukmawati³

Abstract: *Teacher Guidance and Counseling (BK) has a role in the implementation of home visits aimed to obtain and collect data. The reality is less BK teacher roles in the implementation of home visits, teachers held a BK less preparation in determining the timetable for implementation, BK teachers do home visits rarely communicate to students, with the teacher's role in the implementation of activities BK home visits has not done well. This research is a descriptive study, with a sample based on random cluster sampling, the number of teachers BK 20 people. The results: (1). BK teacher's role in communicating the plan home visits to related parties are on both criteria. (2). BK teacher's role in carrying out home visits on both criteria. BK teacher's role in carrying out home visits on both criteria. Based on the research findings, the role of teachers in the implementation of BK kunjungan home located on both criteria.*

Keywords: BK teacher's role, activities home visits.

¹Hestyana Aziza, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
email: hesyanaa@yahoo.co.id

²A.Muri Yusuf, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³Indah Sukmawati, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Kunjungan rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung dalam layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memperoleh data dan keterangan tentang keadaan siswa dan lingkungannya.

Tohirin (2011:232) mengungkapkan guru BK memerlukan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh orang di luar bidang bimbingan dan konseling, oleh karena itu guru BK diharapkan dapat dan mampu menjalankan tugasnya secara profesional dalam melakukan pelayanan BK pada kegiatan pendukung yaitu kunjungan rumah.

Yusuf Gunawan (1992:237) menyatakan bahwa perlunya dilaksanakan kunjungan rumah, adalah sebagai berikut; (1) jika permasalahan yang dihadapi siswa ada sangkut pautnya dengan masalah keluarga, (2) keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat dipercaya tentang keadaan siswa, (3) dalam kegiatan bimbingan diperlukan kerjasama antara guru BK dengan orangtua, (4) faktor situasi keluarga memegang peranan penting terhadap perkembangan dan kesejahteraan siswa.

Alasan guru BK menggunakan kunjungan rumah sebagai alternatif pemecahan permasalahan yang terjadi pada siswa, adalah: (1) Hanya sebagian kecil waktu anak di sekolah dan selebihnya berada di rumah, untuk melengkapi pengalaman membimbing tentang seseorang perlu mengetahui kehidupan keluarga dimana anak itu tinggal dan banyak melakukan kegiatan sesudah pulang sekolah. (2) Tidak sedikit masalah yang timbul di sekolah, berasal dari rumah.

Menurut pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya maka pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK, bertolak dari permasalahan siswa di sekolah yang disebabkan kondisi/ keadaan serta lingkungan rumah yang kurang baik. Semua masalah yang dialami siswa dapat menghambat proses belajar dan menimbulkan berbagai masalah bagi diri siswa, melalui kegiatan pendukung yang memberikan kontribusi guna memahami dan mengentaskan permasalahan siswa. Melalui pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru BK dapat memberikan bantuan untuk memecahkan permasalahan siswa yang berkaitan dengan kondisi rumah dan lingkungan secara lebih tepat sehingga permasalahan siswa tersebut dapat terentaskan.

Berdasarkan yang penulis lakukan wawancara dengan satu orang guru BK di SMP Negeri 17 Padang dan dua orang guru BK di SMP Negeri 25 Padang dan juga dua orang guru BK di SMP

Negeri 12 Padang diperoleh informasi bahwa: (1) Guru BK melaksanakan kunjungan rumah tanpa membuat program pelaksanaan kunjungan rumah. (2) Guru BK jarang mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait. (3) Guru BK melaksanakan kunjungan rumah tidak sesuai jadwal. (4) Guru BK jarang membawa surat tugas saat melaksanakan kunjungan rumah. (5) Guru BK jarang membawa format kunjungan rumah. (6) Guru BK jarang menyiapkan laporan kepada pihak terkait.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya penulis tertarik untuk meneliti tentang “peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam kegiatan kunjungan rumah pada SMP Negeri di Kota Padang”

METODOLOGI

Penelitian ini berbentuk Deskriptif. Data penelitian ini berasal dari keseluruhan subjek atau objek yang akan diteliti yaitu seluruh guru BK di SMP Negeri Kota Padang. Dalam penelitian ini jenis sampel yang digunakan adalah “*Cluster Random Sampling*” dengan jumlah guru BK sebanyak 20 orang. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket. Data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan rumus persentase.

HASIL

Rekapitulasi secara keseluruhan mengenai peran guru BK dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah :

Tabel 1
Rekapitulasi Rata-rata Persentase
Peran guru BK dalam pelaksanaan kegiatan
kunjungan rumah

No	ASPEK YANG DITELITI	SL	SR	JR	TP
		%	%	%	%
1	Mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait	53,5	15,5	21	10
2	Melakukan kunjungan rumah	60,36	25	10,21	4,47
RATA-RATA		57	20	16	7

Berdasarkan data pada tabel 1 terlihat gambaran rata-rata persentase mengenai peran guru BK dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah. Gambarnya yaitu diperoleh persentase secara keseluruhan terungkap bahwa 57 % guru BK selalu melaksanakan peran berada pada kriteria baik .

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilakukan pembahasan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah diajukan yaitu: 1) Peran guru BK mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait dapat disimpulkan bahwa peran guru BK dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah dalam hal mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait, yaitu dengan rata-rata 53,5% guru BK menyatakan selalu melaksanakan peran, berada pada kriteria baik. Menurut Tohirin (2001:249) dalam melaksanakan kunjungan rumah guru BK terlebih dahulu menyusun jadwal kegiatan yaitu mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait seperti orangtua dan siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa guru BK dalam menetapkan siswa yang akan dikunjungi pada kunjungan rumah masih ada yang belum melaksanakan peran dengan semestinya. 2) Peran guru BK melakukan kunjungan rumah Berdasarkan hasil penelitian dilihat peran guru BK dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah berkaitan dengan aspek:

a) Bertemu orangtua/ pihak keluarga siswa yaitu dengan rata-rata 58% guru BK menyatakan

selalu melaksanakan peran, berada pada kriteria baik.

Dalam melakukan pertemuan dengan orangtua/ pihak keluarga siswa, seharusnya guru BK dapat menjalin silaturahmi yang baik dengan pihak keluarga siswa. Kenyataan ini sesuai dengan pendapat Tohirin (2011:245) menjalin tali silaturahmi yang baik dengan pihak orangtua siswa yang dikunjungi akan mempermudah terlaksananya kegiatan tersebut.

Menurut Prayitno (1999:370) melakukan pertemuan dengan orangtua siswa dalam kunjungan rumah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Berkonsultasi dengan pihak-pihak yang terkait berkenaan kegiatan kunjungan rumah. (2) Memperoleh izin dari pihak-pihak yang terkait untuk pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah. (3) Melibatkan personil sekolah seperti wali kelas dalam kegiatan kunjungan rumah.

Dalam hal ini guru BK dapat menjalankan peran dengan baik jika guru BK dapat melibatkan dan menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan kunjungan rumah, pada kenyataannya masih ada guru BK yang belum melaksanakan peran dengan semestinya.

b) Membahas permasalahan siswa yaitu dengan rata-rata 75,5% guru BK menyatakan selalu melaksanakan peran, berada pada kriteria baik.

Dalam membahas permasalahan siswa, guru BK perlu memperhatikan hal-hal yang mungkin akan menyinggung perasaan pihak keluarga, oleh karena itu dalam membahas permasalahan siswa kepada pihak keluarga harus berdasarkan bukti yang ada dan secara terbuka tanpa emosi. Pada kategori membahas permasalahan siswa kepada pihak keluarga ditemukan guru BK sering melibatkan siswa. Kenyataan ini diperkuat oleh Tohirin (2011:246) mengungkapkan bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan kunjungan rumah, diwujudkan melalui persetujuannya terhadap penyelenggaraan kunjungan rumah dengan mempertimbangkan kenyamanan, susana, kelancaran kegiatan, serta dampak positif bagi siswa dan keluarganya.

c) Melengkapi data yaitu dengan rata-rata 80,8% guru BK menyatakan selalu melaksanakan peran, berada pada kriteria sangat baik.

Dalam melengkapi data pada pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah semestinya dilakukan dengan tidak melanggar asas kerahasiaan siswa dan semata-mata untuk pendalaman masalah dan

penuntasan penanganannya berdasarkan data yang diperoleh menggunakan cara wawancara dan observasi. Kenyataan ini sesuai dengan pendapat Prayitno (1999:324) yang menyatakan bahwa kunjungan rumah memiliki tiga tujuan utama, salah satunya memperoleh data tambahan tentang permasalahan siswa khususnya yang berkaitan dengan keadaan rumah/ keluarga siswa, selanjutnya dikuatkan oleh Tohirin (2011:242) yang menyatakan bahwa kunjungan rumah dilakukan dalam rangka mengumpulkan data/ melengkapi data yang berkaitan dengan keadaan keluarga siswa.

Dengan demikian melengkapi data dapat dilakukan dengan cara wawancara dan observasi yang dilakukan oleh guru BK guna mengumpulkan data untuk pemberian bantuan melalui pelayanan bimbingan dan konseling (BK).

- d) Membangun komitmen orangtua yaitu dengan rata-rata 47,9% guru BK menyatakan selalu melaksanakan peran, berada pada kriteria kurang baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah, guru BK menggalang komitmen dengan orangtua/ pihak keluarga khususnya berkenaan dengan pemecahan masalah siswa yang bertujuan untuk mengenal lebih dekat lingkungan hidup siswa sehari-hari. Kenyataan ini sesuai dengan pendapat Tohirin (2011:242) bahwa secara khusus kunjungan rumah berkenaan dengan fungsi-fungsi bimbingan, dengan memahami siswa secara luas dan membangun komitmen orangtua/ pihak keluarga maka pelayanan BK akan dapat terwujud secara efektif dan efisien sehingga dapat membantu siswa keluar dari kondisi bermasalah kepada kondisi yang lebih baik.

- e) Menyelenggarakan konseling keluarga yaitu dengan rata-rata 37% guru BK menyatakan selalu melaksanakan peran, berada pada kriteria kurang baik.

Dalam menyelenggarakan konseling keluarga, semestinya dilakukan guna menambah informasi/ keterangan yang diperoleh melalui konseling dengan pihak keluarga, namun hal ini tidak dipaksakan, hanya saja jika pihak keluarga bersedia dan apabila memungkinkan. Kenyataan ini diperjelas oleh pendapat Tohirin (2011:249) menyatakan bahwa dalam menyelenggarakan konseling keluarga guru BK dapat meminta waktu kepada orangtua siswa yang akan dilakukan konseling dan menyelenggarakan konseling keluarga dengan tertutup secara rahasia guna menambah data/ keterangan dalam mendalami masalah siswa untuk pengentasan masalah siswa.

- f) Merekam dan mengumpulkan data/ hasil yaitu dengan rata-rata 63% guru BK menyatakan selalu melaksanakan peran, berada pada kriteria baik.

Pada pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah dalam hal merekam/ mengumpulkan hasil ditemukan guru BK jarang melakukan kunjungan rumah lanjutan, dan banyak guru BK yang tidak menggunakan media perekam dalam mengumpulkan data. Hal ini diperkuat oleh Tohirin (2011:248) Melakukan kunjungan rumah lanjutan berguna untuk melihat perkembangan dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sebelumnya oleh guru BK dan mengumpulkan data yang dirasa perlu untuk ditindak lanjuti.

Menurut TIM KKG (2002:18) menyatakan bahwa dalam mengumpulkan data/ hasil dari kunjungan rumah di harapkan sukses dan sangat berarti guna pemecahan masalah siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMP Negeri Kota Padang, maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai peran guru BK dalam kegiatan kunjungan rumah, yaitu: 1) Sebagian besar guru BK sudah menjalankan perannya dalam hal mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait dengan persentase 53,5% selalu berperan pada kategori baik. 2) Sebagian besar guru BK sudah menjalankan perannya dalam kategori melakukan kunjungan rumah dengan persentase 60% selalu berperan pada kriteria baik. Namun dalam hal membangun komitmen dengan orangtua siswa, guru BK belum berperan dengan baik, dan dalam hal menyelenggarakan konseling keluarga, guru BK belum berperan. 3) Secara keseluruhan peran guru BK dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah pada SMP. Negeri di Kota Padang diperoleh 57% guru BK selalu menjalankan peran, berada pada kriteria baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka dapat diberikan saran-saran yaitu: (1) Sebelum pelaksanaan kunjungan rumah guru BK diharuskan menyusun jadwal dalam mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait, agar kedatangan guru BK dapat disambut baik oleh orangtua/ pihak keluarga. (2) Dalam pelaksanaan kunjungan rumah dalam hal bertemu orangtua siswa, sebaiknya guru BK mendatangi/ mengunjungi rumah siswa, sebaiknya menghindari pemanggilan orangtua ke sekolah untuk memperoleh informasi tentang keadaan permasalahan siswa. (3) Dalam

pelaksanaan kunjungan rumah dalam hal membahas permasalahan siswa, sebaiknya guru BK harus memperhatikan situasi dan kondisi buruk yang akan terjadi jika melibatkan siswa dalam membahas permasalahannya kepada orangtua. (4) Dalam pelaksanaan kunjungan rumah dalam hal membangun komitmen orangtua, guru BK semestinya dapat membentuk kerjasama dengan orangtua siswa dalam memberikan bantuan kepada siswa agar terentaskan masalah yang dialami. (5) Dalam pelaksanaan kunjungan rumah dalam hal merekam dan mengumpulkan hasil, guru BK dapat melakukan kunjungan rumah lanjutan jika data yang diperoleh dirasa belum lengkap. (6) Kepada personil sekolah (a) Kepala sekolah, agar dapat menyediakan fasilitas biaya, sarana dan prasarana kepada guru BK untuk melaksanakan kunjungan rumah. (b) wali kelas, agar dapat membantu dan melaksanakan layanan dalam bimbingan dan konseling (BK) terhadap anak didiknya khususnya dalam pelaksanaan kunjungan rumah. (7) Pihak Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Bagi pimpinan dan dosen jurusan bimbingan dan konseling, untuk meningkatkan mutu mahasiswa sebagai calon konselor melalui berbagai kegiatan pembinaan mahasiswa yang mengarah kepada keprofesionalannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah. (8) Kepada peneliti lanjutan, agar dapat melakukan penelitian tentang peran guru BK dalam kegiatan kunjungan rumah yang difokuskan pada satu sekolah saja untuk dapat melihat hasil yang lebih rinci, jelas dan detail.

DAFTAR RUJUKAN

- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah*. PT. Raja grafindo persada: Jakarta
- Tim Pengembangan Materi BK PPPG Keguruan Jakarta.2000.*Kunjungan Rumah, Konferensi Kasus, Alih Tangan Kasus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Winkel. W.S. 1991. *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Yusuf Gunawan. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Gramedia.